

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MENOPAUSE
DENGAN PERILAKU IBU MENGHADAPI MENOPAUSE
DI RW 13 DESA BANTAR KEMANG TAHUN 2012**

Kiki Novianty, S.Pd., M.Kes

ABSTRAK

Latar belakang : Banyak wanita yang khawatir menghadapi menopause karena mereka beranggapan bahwa wanita berusia lanjut akan mengalami hidup yang kurang sehat, kurang bugar dan tidak cantik lagi. Padahal menopause merupakan suatu fase kehidupan yang harus dialami dan tidak dapat dindari oleh setiap wanita, menjadi tua memang hal yang paling ditakuti oleh para wanita, tetapi hal ini tidak berarti wanita kehilangan identitas kewanitaannya. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang menopause di RW 13 desa Bantar Kemang.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan perilaku ibu menghadapi menopause di RW 13 desa Bantar Kemang.

Metode : penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, sampel dipilih secara *simple random sampling* terhadap semua ibu menopause yang berusia 48-52 tahun, sebanyak 90 orang.

Hasil : Analisa yang di ambil adalah bivariat. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan tentang menopause sebanyak 44,5% memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku yang negatif sebanyak 87,5 %. Dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 31,1% dengan perilaku negatif sebanyak 71,4%. Sisanya adalah pengetahuan sedang yaitu sebanyak 24,4% dengan perilaku negatif sebanyak 91,1 %.

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan perilaku ibu menghadapi menopause.

Saran : Bagi para ibu agar lebih memahami dan mengerti arti menopause maka dari itu untuk tempat penelitian seharusnya di adakan penyuluhan bagi ibu yang akan menghadapi menopause maupun yg sudah menopause.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diterima dari WHO, tahun 2010 wanita menopause mencapai 894 juta orang, dan diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 1,2 milyar orang. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1997 mencapai 201,4 juta dengan 100,9 juta orang wanita, jumlah wanita berusia di atas 50 tahun mencapai 14,3 juta orang. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia mencapai 203,46 juta orang

yang terdiri dari 101,81 juta perempuan dengan jumlah perempuan yang berusia di atas 50 tahun dan yang telah memasuki usia menopause sebanyak 15,5 juta.

Pada Simposium Nasional Perkumpulan Menopause Indonesia (PERMI) 21-22 April 2007 di Jakarta dikemukakan bahwa profil perempuan Indonesia adalah rata-rata umur perempuan menopause di Indonesia 48-53

tahun dan mempunyai lima gejala utama yang dialami dalam menghadapi masa klimakterium seperti, nyeri otot atau sendi (77,7%), rasa letih dan hilang energi (68,7 %), kehilangan nafsu seksual (61,3 %), kerutan di kulit (60 %), sulit konsentrasi dan *hot flushes* (29,5%).

Menopause merupakan masa yang pasti dihadapi dalam perjalanan hidup seorang perempuan dan suatu proses alamiah sejalan dengan bertambahnya usia. Menopause bukanlah suatu penyakit ataupun kelainan dan terjadi pada akhir siklus menstruasi yang terakhir tetapi kepastiannya baru diperoleh jika seorang wanita sudah tidak mengalami siklus haidnya selama minimal 12 bulan. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti “melepaskan” sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya

berhenti sama sekali. Pada masa ini terjadi penurunan jumlah hormon estrogen yang sangat penting untuk mempertahankan faal tubuh.

Wanita yang mengalami menopause merasakan pergeseran dan perubahan – perubahan fisik dan psikis yang mengakibatkan timbulnya satu krisis dan dimanifestasikan dalam simptom – simptom psikologis antara lain adalah depresi, murung, mudah tersinggung, mudah jadi marah, mudah curiga dan diliputi banyak kecemasan, insomnia atau tidak bisa tidur karena sangat bingung dan gelisah. Gejala – gejala ini akan muncul atau tidak ada sama sekali. Kondisi ini tergantung individual masing – masing.

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan perilaku saat menghadapi menopause di RW 13 Desa Bantar Kemang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu.

Pada penelitian ini populasi yang akan di ambil adalah ibu menopause berusia 48 – 52 tahun, yang ada di rw 13

desa Bantar kemang dengan jumlah 117 orang. Setelah dilakukan perhitungan, jumlah populasi 117 maka jumlah sampel yang diambil adalah 90 sampel.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pengambilan sampel secara random dimana setiap subjek dalam populasi mendapat peluang yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 : Tabel Distribusi Berdasarkan Pengetahuan tentang Menopause

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	35	38,9
Sedang	29	32,2
Tinggi	26	28,9
TOTAL	90	100%

Tabel diatas menunjukkan hasil distribusi frekuensi sumber informasi mengenai pengetahuan tentang menopause, didapatkan hasil bahwa ada 35 responden (38,9%) pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang rendah

mengenai Menopause. Sebagian kecil responden (28,9%) memiliki pengetahuan tinggi.

Tabel 4.2 : Tabel Distribusi Berdasarkan Perilaku Menghadapi Menopause

Perilaku	Frekuensi	Presentase(%)
Negatif	71	78,9 %
Positif	19	21,1 %
Jumlah	90	100 %

Tabel diatas menunjukkan tabel distribusi frekuensi perilaku responden dimana tampak terlihat dari 90 ibu menopause ada 78,9% ibu yang memiliki perilaku negatif menghadapi menopause, dan 21,1% ibu yang memiliki perilaku positif menghadapi menopause.

4.3 Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan antara Pengetahuan Ibu tentang Menopause dengan Perilaku Ibu Menghadapi Menopause

No	pengetahuan	Perilaku						P Value
		Negatif		Positif		Total		
		F	%	F	%	F	%	
1.	Rendah	35	100	0	0	35	38,9	0,0003
2.	Sedang	18	62,1	11	37,9	29	32,2	
3.	Tinggi	18	69,2	8	30,8	26	28,9	
		71	78,9	19	21,1	90	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah mengalami perilaku yang negatif sebanyak 35 responden (100%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dan perilaku positif sebanyak 8 responden (30,8%).

Dari hasil uji statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu menghadapi menopause dengan p value 0,0003 ($\alpha < 0,05$).

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan ibu tentang menopause

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa Pengetahuan Ibu tentang Menopause di Rw 13 Desa Bantar Kemang” sebagian besar memiliki

pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 35 responden (38,9%), sedangkan responden yang pengetahuan tinggi sebanyak 26 responden (28,9%), dan responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 29 responden (32,2%).

Menurut Notoatmodjo (2002) dalam Ariningsih (2008) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya tingkat pendidikan dan informasi. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia dalam membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru dan berfikir secara alamiah. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang luas.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang rendah sebanyak 35 responden (38,9%) dari 90 responden. Dikarenakan kurangnya informasi tentang menopause, dan juga banyak ibu yang berpendidikan rendah juga kurangnya kepedulian ibu tentang menopause.

Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Lestari (2008) di RW 5 Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Semarang terdapat 55 wanita berpengetahuan kurang, diakarenakan kurangnya informasi tentang menopause. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilham (2007) di RW VI Desa Padasuka Bandung, yang hasil penelitiannya menunjukkan responden yang berpengetahuan tinggi tentang menopause sebanyak 74,4%, sisanya pengetahuan sedang dan rendah. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh faktor subjek peneliti dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang berbeda.

Perilaku Ibu menghadapi Menopause

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar perilaku ibu dalam menghadapi menopause di RW 13 Desa Bantar Kemang memiliki perilaku negatif yaitu sebanyak 71 responden (78,9%) . responden yang memiliki perilaku positif sebanyak 30 responden (21,1%).

Robert Kwick (1974) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat di amati dan bahkan dapat dipelajari.(9).

Menurut Nina M. (2012) mengungkapkan bahwa peristiwa paling penting pada masa tua adalah adalah gejala menopause. Wanita memiliki antisispasi yang berbeda-beda terhadap datangnya menopause. Wanita yang memiliki pengetahuan tentang menopause, maka pada saat datangnya menopause hal ini menyebabkan wanita akan berperilaku positif.

Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedirham (2008) di Surabaya yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan wanita sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka menghadapi menopause.

Menurut hasil penelitian, responden sebagian besar mengalami perilaku negatif yaitu sebanyak 71 responden (78,9%), karena responden belum memahami tentang menopause maka penerimaan datangnya menopause kurang disambut positif maka menimbulkan perilaku negatif.

Hubungan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan perilaku ibu menghadapi menopause

Hasil analisa berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan perilaku ibu menghadapi menopause di RW 13 Desa Bantar Kemang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p value 0,0003 ($\alpha < 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang rendah pengetahuannya maka semakin tinggi perilaku negatifnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar berperilaku negatif sebanyak 75 responden

(83,3%) dikarenakan tingkat pengetahuan kurang dan minimnya informasi tentang menopause, juga dari faktor subjek peneliti dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan, karena banyak ibu yang berpendidikan rendah serta tidak bekerja. dan juga karena faktor usia yang membuat mereka tidak melakukan kegiatan positif seperti olah raga, dikarenakan ibu lebih suka diam dirumah.

Seperti hasil penelitian Syam (2005) tentang tingkat pengetahuan dan perilaku wanita dalam menghadapi menopause di RT 01-02 RW VII Kelurahan Kedurus Surabaya yang menunjukkan bahwa pengetahuan ada hubungan dengan perilaku wanita dalam menghadapi menopause. Penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Soedirham (2008) di Surabaya yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan wanita sangat berpengaruh terhadap perilaku mereka menghadapi menopause.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang sudah dikemukakan yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menghadapi menopause pada ibu yang menopause.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi perilaku negatif seseorang, dikarenakan kurangnya pengetahuan. Tetapi tidak semua pengetahuan tinggi berperilaku positif dikarenakan kurangnya informasi tentang menopause.

SARAN

Dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Tempat Peneliti
Bagi para ibu agar bisa lebih memahami tentang menopause dengan cara

mengetahui gejala menopause dan perilaku menghadapi menopause. Bagi tempat penelitian seharusnya mengadakan penyuluhan untuk kelas ibu tentang bagaimana gejala menopause dan cara menghadapi menopause.

2. Bagi Institusi Pendidikan
Peneliti lebih banyak menggunakan sumber dari internet karena sumber pustaka yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini masih kurang. oleh karena itu diharapkan pihak institusi dapat menambah jumlah referensi bukunya terutama yang berkaitan antara pengetahuan tentang menopause dengan perilaku menghadapi menopause.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aprilia dan Puspitasari. 2007. *Menopause*. <http://www.menopause.com>. Diakses tanggal 10 November 2012.
2. Depkes RI. 2010. *Jumlah Menopause*.
3. Emilia. 2008. *KTI Hidup Sehat* universitas Indonesia.
4. Green, L, W. dan Kreuter, M.W. 1991. *Health Promotion Planning an Educational and Environmental Approach*.
5. <http://www.kompas.com>. Diakses tanggal 10 November 2012
6. [http://www.kti.usu.hubungan pengetahuan dengan perilaku menopause](http://www.kti.usu.hubungan_pengetahuan_dengan_perilaku_menopause). Diakses 10 November 2012.
7. Kumalasari, I. Dan A, Iwan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Salemba Medika.
8. Lestari, D. 2010. *Seluk Beluk Menopause*. Cetakan pertama. Gerailmu. Yogyakarta.
9. Muharam. 2007. *Kecemasan Menghadapi Menopause* [http://www.kti.usu.Kecemasan menghadapi menopause.com](http://www.kti.usu.Kecemasan_menghadapi_menopause.com). Diakses tanggal 10 November 2012.

10. Notoatmodjo,soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
11. Prawihardjo. 2002. *Menopause dan Andropause*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
12. Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Bina Pustaka sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
13. S, M, Nina. 2012. *Menopause*. Nuha Medika
14. Sulistyawati. 2010. *Kiat sehat menghadapi menopause*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
15. Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*.
16. Wawan, A. Dan M, Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
17. Yatim, F. 2001. *Haid Tidak Wajar dan Menopause*. Pustaka Populer Obor. Jakarta.